

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. Tanpa pendidikan yang baik, mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas sebaik-baiknya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan. Kualitas tenaga pengajar merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan, posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepribadian,

¹ Eni Suharti, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan, maka tidak lepas dari peningkatan kompetensi guru. Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan disetiap jenjang pendidikan, khususnya di tingkat institusional dan instruksional. Tanpa guru, pendidikan hanya menjadi slogan semata karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis depan yaitu guru.

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya, oleh karena itu berbagai upaya peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti, apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas dan berkompeten. Guru yang berkualitas dan berkompeten adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Dalam hal ini, salah satu kompetensi yang harus disoroti adalah kompetensi kepribadian. Sebab kompetensi ini, akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri yang selanjutnya akan berdampak pada sikapnya selama menjalankan tugasnya sebagai seorang

² Eni Suharti, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 6

pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kepribadian guru terikat dengan kerja profesionalnya sebagai guru. Hal ini sangat penting, karena kita masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai dan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya, memakai narkoba, seks bebas, tindakan merokok, rambut di cat, bolos sekolah, dan yang paling menonjol di era yang modern ini adalah kurangnya sikap ketawadhu'an anak sebagai masyarakat Jawa, istilah jawanya anak tidak punya unggah-ungguh terhadap yang lebih tua utamanya.

Contoh kasus lainnya yang perlu diperhatikan saat ini adalah terjadinya konflik antar umat beragama maupun yang memiliki keyakinan yang sama tetapi berbeda pandangan yang saling menjatuhkan bahkan kasus tersebut hingga memakan banyak korban akibat konflik tersebut. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat sekitar maupun kaum pelajar tentang kebebasan beragama masih sangat kurang dan perlu adanya pemahaman, pembiasaan dan pembelajaran yang efektif. Langkah yang tepat untuk dilakukan dalam hal tersebut adalah melalui pendidikan, utamanya pada sekolah menengah. Jika berbicara mengenai keagamaan yang ada di sekolah umum khususnya, maka berkaitan dengan perilaku terpuji yaitu pengembangan nilai-nilai tasamuh pada siswa yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang terutama disiplin diri. Disiplin harus ditunjukkan oleh

guru untuk membantu peserta didik menentukan dirinya, mengatasi atau mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.³ Dengan kata lain, seorang guru haruslah memiliki kepribadian atau akhlak yang baik terlebih dahulu sebelum membentuk perilaku baik siswanya.

Mengingat masa remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh dan mudah berubah-ubah pola pikirnya, maka sudah tentu harus ada yang memantaunya. Masa perkembangan remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan bagi para orang tua, guru dan masyarakat sekitar.⁴ Perubahan-perubahan yang terjadi dimasa remaja tidak hanya berupa fisiknya namun meliputi berbagai aspek, diantaranya: sosial, emosional, psikis, intelektual, serta religiusitasnya. Realita permasalahan tersebut akan memberikan pengaruh yang besar pada penurunan kualitas perilaku remaja saat ini.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada memberikan informasi kepada peserta didiknya, namun tugasnya lebih komprehensif. Selain mengajar dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 122-123

⁴ Muhibbun Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 50

memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan social, dan interpersonal.⁵ Jadi, guru PAI juga harus menyiapkan mereka agar memiliki kepribadian yang kamil dan perilaku yang berbudi luhur, serta memberdayakan bakat peserta didik di berbagai disiplin atau bidang ilmu, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka, agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

Dari sinilah, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Hal ini dilakukan, supaya nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan kepribadian dirinya, sehingga nantinya akan semakin mendukung tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya dalam pemilihan tempat penelitian, peneliti memilih lokasi di SMK PGRI 1 Tulungagung. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut berdasarkan observasi saya selama PPL, sampai sekarang sebagian siswa masih ada yang berkelakuan tidak baik seperti merokok, membolos, berkata kotor, serta berdandan dan dari segi pergaulannya dengan orang yang lebih tua dan teman seusianya kurang sopan, sehingga jauh dari perilaku yang peneliti harapkan yaitu mewujudkan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam. Dan juga salah satu tantangan khususnya bagi guru PAI adalah menanamkan nilai-nilai tasamuh kepada peserta didik, karena di SMK tersebut cukup banyak siswa yang beragama selain Islam. Akan tetapi, upaya

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 124

yang terlihat dalam membentuk perilaku religius dari Guru PAI disana yaitu keteguhannya dalam mendisiplinkan dan meng-istiqomahkan peserta didik dalam hal beribadah, seperti rutusnya pelaksanaan sholat dhuha, sholat dhuhur dengan kelas yang bergantian secara berjama'ah, serta sholat jum'at di sekolah tersebut.⁶

Terkait dengan masalah tersebut guru PAI lah yang mampu mengatasi dengan kompetensi kepribadiannya dalam membentuk perilaku keagamaan, khususnya siswa memiliki sikap tawadhu' dan mempunyai sikap tasamuh. Kondisi ini yang memotivasi penulis untuk mengungkap secara lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung**".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan), penulis menemukan gejala-gejala yang timbul tentang kompetensi kepribadian guru khususnya dalam hal ini adalah guru PAI sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang datang terlambat
2. Masih ada guru yang pilih kasih kepada siswanya
3. Masih ada guru yang berkata kurang sopan terhadap muridnya maupun kepada teman sejawatnya

⁶ Observasi di SMK PGRI 1 Tulungagung: Sabtu, 25 Agustus 2018, pukul 10.00-12.40

4. Masih ada guru yang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syari'at Islam
5. Masih ada guru yang kurang kompak dalam penanaman perilaku keagamaan kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala yang timbul tentang perilaku keagamaan siswa sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang berbicara tidak sopan baik kepada gurunya, orang tua, dan temannya
2. Masih ada murid yang tidak suka kepada gurunya
3. Masih ada siswa yang tidak mau mendengarkan nasehat gurunya
4. Masih ada siswa yang berpenampilan yang tidak sesuai dengan tata tertib di sekolah
5. Masih ada siswa yang sering mengucilkan temannya hanya karena berbeda agama.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis, maka dalam penelitian ini batasan yang diangkat hanya pada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa. Peneliti membatasi masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam pembahasan, yaitu:

1. Guru yang dimaksud adalah guru pendidikan agama Islam kelas XI di SMK PGRI 1 Tulungagung.

2. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, karena kelas XI tersebut dibimbing oleh seorang guru PAI yang sama.
3. Lokasi diadakannya penelitian adalah di SMK PGRI 1 Tulungagung.
4. Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung.
5. Variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan siswa.
6. Dalam penelitian ini yang dimaksud perilaku keagamaan adalah sikap tawadhu dan tasamuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang penelitian di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah guna membatasi ruang lingkup penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan sikap tawadhu siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan sikap tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan sikap tawadhu dan tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung secara bersama-sama?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan sikap tawadhu siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan sikap tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan sikap tawadhu dan tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung secara bersama-sama.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara dan ditarik berdasarkan fakta yang ada serta akan dibuktikan kebenarannya. Maka dugaan sementara penelitian ini berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_1)
 - a. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan sikap tawadhu siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

- b. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan sikap tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
- c. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan sikap tawadhu dan tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung secara bersama-sama.

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan sikap tawadhu siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
- b. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan sikap tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan sikap tawadhu dan tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung secara bersama-sama.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, umumnya bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran penulis ke dalam khasanah keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru PAI dan perilaku keagamaan khususnya sikap tawadhu dan tasamuh.

2. Secara Praktis

a) Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas perilaku keagamaan siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

b) Bagi pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan informasi sebagai masukan dalam proses pelaksanaan pembentukan perilaku keagamaan siswa di lingkungan sekolah yang diajarnya.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan menafsirkan penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

- a. Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kecakapan, kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁷
- b. Sikap tawadhu adalah suatu sikap yang selalu menghargai keberadaan orang lain, sikap yang suka memuliakan orang lain, sikap yang suka mendahulukan kepentingan orang lain, sikap yang selalu menghargai pendapat orang lain.⁸
- c. Sikap tasamuh adalah suatu sikap mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, lapang dada menerima perbedaan, saling pengertian, kesadaran, dan kejujuran.⁹

2. Penegasan Operasional

- a. Kompetensi kepribadian guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan pendidik yang berkaitan langsung dengan kepribadiannya, yang menyangkut sifat serta sikap baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Yang terlihat dari caranya bersikap, berbicara, berpenampilan, dan dapat menjadi sosok yang diteladani siswa, melalui bimbingan dan asuhannya agar selesai dari pendidikan, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman.

⁷ H. Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hal. 16

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2018), hal. 120

⁹ Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadis*, (Bandung: Grafindo Media Utama, 2008), hal. 71

- b. Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana perilaku keagamaan siswa dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan baik disekolah maupun diluar sekolah yang meliputi bersikap tawadhu yaitu suatu sikap rendah hati, jauh dari kesombongan dan keangkuhan, sedangkan sikap tasamuh adalah sikap saling menghargai antar sesama manusia dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh ajaran Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari : (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan pembimbing, (d) halaman pengesahan penguji, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) motto, (g) halaman persembahan, (h) kata pengantar, (i) daftar isi, (j) daftar tabel, (k) daftar lampiran, dan (l) abstrak.

Bagian inti terdiri dari : Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, serta (h) sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori, yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini membahas: (a) Tinjauan tentang kompetensi kepribadian guru PAI, (b) tinjauan tentang perilaku keagamaan, (c) pengaruh kompetensi

kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa, (d) analisis penelitian terdahulu, (e) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian yang berisi (b) pendekatan dan jenis penelitian, (c) variabel penelitian, (d) populasi sampel dan sampling penelitian, (e) kisi-kisi instrumen, (f) instrumen penelitian, (g) data dan sumber data, (h) teknik pengumpulan data, dan (i) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang meliputi: (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, (c) pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran-lampiran.